

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana proses aktifitas pembelajaran disebut dengan metode belajar. Metode belajar adalah perencanaan yang menyeluruh dalam menyajikan materi secara prosedural. Prosedural yang dimaksud merupakan penerapan atau metode pembelajaran dengan teratur dimulai dari perencanaan, penyajian bahan, proses pembelajaran, sampai dengan luaran pembelajaran yang ingin dicapai (Pioh et al., 2016). *Self directed learning* (SDL) atau belajar mandiri yaitu suatu proses individu melakukan insiatif tanpa bantuan orang lain dalam kebutuhan pembelajaran, mulai dari membuat tujuan, identifikasi sumber daya, materi pembelajaran, strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil dari pembelajaran menurut Knowles 1975 dalam (Zhoc & Chen, 2016).

Konsep dari belajar mandiri ini berfokus pada keterampilan individu dan mengenali kemampuan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran sepanjang hayat hidupnya (Zhoc & Chen, 2016). Di beberapa negara seperti Hong Kong, Jepang, Korea, Singapura, Taiwan dan Thailad, *Self directed learning* (SDL) dianggap sebagai keterampilan bertahan hidup dalam menghadapi perubahan di masyarakat modern seperti saat ini Hong Kong menerapkan kurikulum pada mahasiswa baru mulai diberlakukan pada tahun 2009 dan dikembangkan berdasarkan pedoman, prinsip perkembangan “kapasitas keseluruhan siswa untuk mandiri dalam pembelajaran semur hidup” Sebagian besar universitas di

Inggris dan Australia dalam membina belajar mandiri atau konsep yang serupa lainnya seperti pembelajaran otonomi dan pembelajaran seumur hidup dengan menetapkan elemen sebagai atribut kelulusan (Zhoc & Chen, 2016).

Pembelajaran di perguruan tinggi sekarang ini telah mengalami perubahan dan penataan yang semakin baik, terlebih setelah keluarnya Peraturan Presiden nomer 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), Undang-undang republik Indonesia nomer 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan peraturan menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi nomer 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi (SN-Dikti). Pembelajaran pada program sarjana sebagai implementasi KKNI dalam rangka untuk tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Untuk mencapai CPL pembelajaran dikelola yang tertuang didalam rencana pembelajaran semester (RPS) pembelajaran dalam rangka mencapai CPL menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat dengan SCL).

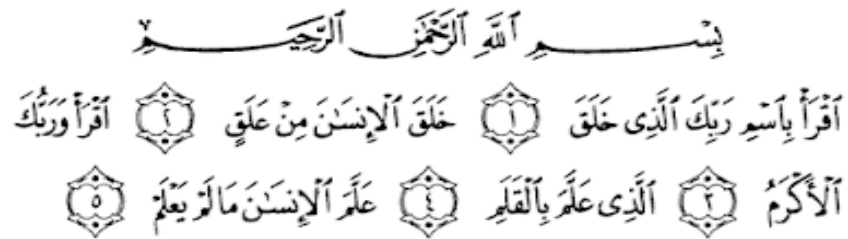
Pendekatan SCL dapat menerapkan pendekatan antropologi, yaitu seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar dengan menerapkan pendekatan dalam konsep belajar, yaitu: konsep sendiri (*the self-concept*); pengalaman hidup (*the role of the learner's experience*) kesiapan belajar (*readiness to learn*), orientasi belajar (*orientation to learning*) kebutuhan pengetahuan (*the need toknow*), motivasi (*motivastion*). (Yusuf & Sohiron, 2019).

Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) khususnya pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), *Self directed learning* (SDL) telah diterapkan di dalam *Problem-Based Learning* (PBL) pada step ke 6 metode *seven jump*. PBL sendiri merupakan proses belajar berdasarkan masalah dari kehidupan sehari-hari baik dari pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* akan muncul pengetahuan dan pengalaman yang baru. Metode PBL bisa berupa diskusi dengan kelompok kecil yang merupakan poin utama yang terpenting dalam penerapan PBL. Menurut pernyataan salah satu dosen PSIK UMY pada tahun 2003-2004 *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali diterapkan dalam tahap inisiasi perkuliahan blok, pada tahun 2006-2007 PBL mulai diterapkan secara *hybrid* atau campuran antara perkuliahan dengan tutorial, pada tahun 2012-2013 penerapan PBL diterapkan secara penuh hingga saat ini.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pendidikan khususnya di bidang kedokteran, persepsi mahasiswa berkaitan dengan lingkungan belajar dapat mempengaruhi kesuksesan, persepsi dan kepuasan mahasiswa dalam lingkungan pendidikan (Tompodung, 2017).

Selain lingkungan belajar motivasi memegang peran sangat penting dalam kegiatan belajar diperguruan tinggi, dan motivasi mempengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar, makin tinggi tujuan belajar maka akan besar pula motivasinya dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin besar kuat pula kegiatan belajarnya (Israfani et al, 2019).

Dalam AL-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa aktifitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam belajar seseorang tidak mengenal waktu dan jenis kelamin, sehingga setiap orang bisa mengembangkan potensi yang sudah diberikan oleh Allah SWT (Darmiah, 2017).

Hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan lingkungan belajar dengan *Self directed learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan lingkungan belajar yang buruk dengan tingkat SDL sedang 80,0%, lingkungan yang buruk dengan SDL tinggi 20,0%, lingkungan yang baik dengan SDL sedang 91,3%, lingkungan yang baik dengan SDL tinggi 8,7%, lingkungan yang sangat baik dengan SDL sedang 64,1%, dan lingkungan yang sangat baik dengan SDL tinggi 35,9% (Arismunandar, 2015).

Hasil dari penelitian yang berjudul “Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado” pada bulan Oktober 2016 di Fakultas Kedokteran Unsa, menunjukkan hasil DREEM

lingkungan lebih banyak positif dari pada negatif dengan ruang perbaikan (127/200), persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar berdasarkan jenis kelamin perempuan (128,16) dan laki-laki (126,13) tidak terdapat perbedaan bermakna antara persepsi mahasiswa perempuan dan laki-laki (Tompodung, 2017).

Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta“ dengan menggunakan instrument DREEM menunjukkan tingkat konsentrasi mahasiswa berada dalam kategori cukup baik yaitu 73,6% dan lingkungan belajar mahasiswa dalam kategori cukup memuaskan sebanyak 79,1% (Halimatunnisa, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun angkatan 2016 sebanyak 6 orang, tahun 2017 sebanyak 1 orang dan tahun 2018 sebanyak 3 orang. Menemukan bahwa 8 dari 10 mahasiswa menyatakan pengajaran di ruang kelas kurang efektif karena fasilitas seperti LCD hanya tersedia 1 tidak sebanding dengan banyaknya mahasiswa. 5 dari 10 mahasiswa menyatakan belum mampu berkonsentrasi dengan baik di dalam kelas karena cukup ramai dan berisik. 9 dari 10 siswa menyatakan hanya mampu belajar apabila lingkungan kondusif, tenang, nyaman dan lingkungan yang terdapat banyak orang yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk belajar sehingga dapat termotivasi. 6 dari 10 mahasiswa

menyatakan bahwa belum mampu merencanakan terkait pembelajaran dan tujuan belajar yang sesuai.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan *Self directed learning* (SDL) pada Mahasiswa PSIK UMY”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan *Self directed learning* pada mahasiswa PSIK UMY? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan *Self directed learning* pada mahasiswa PSIK UMY?

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran lingkungan belajar pada mahasiswa PSIK UMY
- b. Gambaran motivasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY
- c. Gambaran *self directed learning* pada mahasiswa PSIK UMY
- d. Hubungan lingkungan belajar dengan *self directed learning* pada mahasiswa PSIK UMY
- e. Hubungan motivasi belajar dengan *self directed learning* pada mahasiswa PSIK UMY

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan menjadi masukan terkait dengan lingkungan pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan *Self directed learning* pada mahasiswa PSIK.

2. Peneliti

Peneliti dapat pengalaman dalam penyusunan penelitian tentang hubungan lingkungan belajar dengan *Self-Deirected Learning* pada mahasiswa PSIK UMY dan membantu peneliti lain sebagai data rujukan.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arismunandar tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Lingkungan belajar dengan *Self-Directed Learning* pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Lampung”. Sampel berjumlah 257 yang didapatkan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Mahasiswa yang menjadi responden lingkungan belajar yang buruk dengan tingkat SDL sedang 8 orang (80,0%), lingkungan yang buruk dengan tingkat SDL tinggi sebanyak 2 orang (20,0%), lingkungan yang baik dengan tingkat SDL tinggi sebanyak 190 orang (91,3%), lingkungan yang baik dengan tingkat SDL tinggi sebanyak 18 orang (8,7%). Lingkungan yang sangat baik dengan SDL sedang sebanyak 25 orang (64,1%), lingkungan yang sangat baik dengan tingkat tingkat SDL tinggi sebanyak 14 orang (35,9%). Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu kuesioner yang digunakan yaitu lingkungan belajar, rumus sampel menggunakan rumus *slovin*, metode yang digunakan yaitu metode

kuantitatif. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel, kuesioner SDL, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian (Arismuandar, 2015).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatunnisa tahun 2017 yang berjudul “Hubungan lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” sampel berjumlah 91 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi mahasiswa berada dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 73,6% dan lingkungan belajar mahasiswa dalam kategori cukup memuaskan yaitu sebanyak 79,1%. Persamaan penelitian dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode *cross sectional*, rumus pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin*, lokasi penelitian dilakukan di UMY khususnya mahasiswa PSIK dan instrumen yang digunakan. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel *dependen* dan *independent* yang diteliti, jumlah responden dan waktu penelitian (Halimatunnisa, 2017).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asvio 2016 yang berjudul “Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan minat belajar mahasiswa semester III program studi Diploma III Kebidanan Stikes Nusantara Bukittinggi” dengan jumlah sampel 96 orang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan lingkungan belajar dengan minat belajar dari 56 mahasiswa menyatakan lingkungan belajar baik, 36 mahasiswa memiliki minat belajar tinggi, 40 mahasiswa menyatakan lingkungan belajar kurang, dan 14

mahasiswa memiliki minat belajar tinggi. Hubungan motivasi belajar dengan minat belajar dari 65 mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi, 41 mahasiswa memiliki minat belajar tinggi, 31 mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan terdapat 9 mahasiswa memiliki minat belajar tinggi. Persamaan peneliti dari penelitian sebelumnya terletak pada variabel *independen* yaitu lingkungan belajar, dan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya terdapat pada variabel *dependen*, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian (Asvio, 2016).

